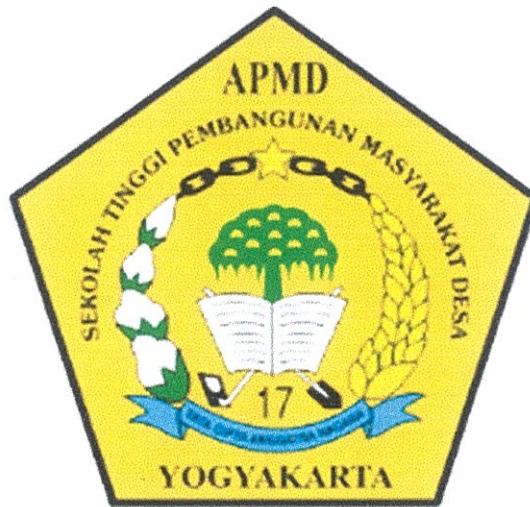


SKRIPSI

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENYUSUNAN
RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH KALURAHAN
(RPJMKal) DI KALURAHAN KEMIRI KAPANEWON TANJUNGSARI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



Disusun Oleh :

WAHYU EKA PRIHANTARA
15520078

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
2022**



HALAMAN JUDUL

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENYUSUNAN
RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH KALURAHAN
(RPJMKal) DI KALURAHAN KEMIRI KAPANEWON TANJUNGSARI
KABUPATEN GUNUNGGIDUL**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Jenjang Pendidikan Strata (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan



Disusun Oleh :

WAHYU EKA PRIHANTARA
15520078




**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Senin
Tanggal : 1 Agustus 2022
Waktu : 13.00 WIB s.d 14.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

| | NAMA | TANDA TANGAN |
|---|---|---|
| 1 | <u>Drs. RY. Gatot Raditya, M.Si</u> Ketua Penguji/Pembimbing |  |
| 2 | <u>Drs. Jaka Tri Widaryanta, M.Si</u> Penguji Samping I |  |
| 3 | <u>Drs. Sumarjono, M.Si</u> Penguji Samping II |  |



Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan


Dr. Guno Tri Tjahjoko, MA

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Eka Prihantara

NIM : 15520078

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan (RPJMKal) di Kalurahan Kemiri Kapanewon Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEKUTUP RUPIAH', '20 METERAI TEMPEL', and the serial number '56AJX949261059'.

Wahyu Eka Prihantara

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penyusun, berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan segala karunia-Nya, Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, suri tauladan kita, Nabi Agung Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya, dan kita umatnya, sampai akhir zaman nanti, amiin. Akhirnya penyusun dapat menyelesaikan kewajiban terakhir sebagai mahasiswa untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S-1 Program Studi Ilmu Pemerintahan.

Skripsi ini berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan (RPJMKal) di Kalurahan Kemiri Kapanewon Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul”. Dalam menyusun skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan dari semua pihak, untuk itu diucapkan terima kasih dan semoga mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Ucapan terima kasih diberikan kepada :

1. Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pemberdayaan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Dr.Guno Tri Tjahjoko, MA selaku ketua program studi ilmu pemerintahan yang selalu memberikan dorongan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
3. Drs. RY. Gatot Raditya, M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu meberikan bimbingan dalam penulisan skripsi.
4. Analius Giawa, S.IP, M.Si selaku dosen wali yang selalu memberikan dorongan.
5. Bapak Payadi selaku Lurah Kemiri beserta Pamong Kalurahan yang sudah memberikan ijin bagi mahasiswa melakukan penelitian dengan wawancara, menggali informasi dalam rangka penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga besar Kapanewon Tanjungsari.
7. Keluarga besar Pamong Kalurahan Kemiri.
8. Keluarga besar Pamong Kalurahan Hargosari.

9. Teman-teman satu angkatan yang bersama berjuang menyelesaikan studi ini.
10. Teman – teman KKN angkatan 53 di Padukuhan Sonopakis Lor Kalurahan Ngestiharjo Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul.
11. Teman-teman, sahabat, keluarga, yang telah memberikan dukungan moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang menyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Agustus 2022

Penyusun,

Wahyu Eka Prihantara

NIM 15520078

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(Q.S Al-Insyirah: 6-8)

“Jangan melihat ke masa depan dengan mata buta, masa yang lampau sangat berguna sebagai kaca benggala daripada masa yang akan datang”

(Soekarno)

“Hidup ini bukan kamu sukses atau tidak, bukan menang atau kalah, tapi hidup di dunia ini apakah kamu bertahan berjuang bergantung pada Allah SWT dalam keadaan apapun juga”

(Emha Ainun Najib)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaniroohim, Alhamdulillahillobbilalamin, dengan mengucap segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat dan tuntunan-Nya, serta sholawat kepada nabi Muhammad SAW. Karya sederhana ini saya persembahkan dan saya dedikasikan kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya dalam setiap aktifitas kehidupan saya.
2. Kedua orang tuaku (Bapak Tugiran dan Ibu Ngatini) yang telah ikhlas mengasuh dan mendidikku. Terimakasih atas bantuan, dukungan, serta kasih sayang yang begitu besar dan mulia. Berkat do'a sucimu yang tiada henti untuk anakmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan penelitian ini.
3. Adikku (Wahyu Sari Dewi Septianingsih, S.Pd) terimakasih telah memberikan motivasi, semangat dan do'a.
4. Untuk teman terbaik yang selalu menemani, memberikan semangat, dukungan, dan inspirasinya selama ini (Ilevena Dhea Nafisa, A.Md.Par).
5. Lurah Hargosari beserta Pamong Kalurahan Hargosari Kapanewon Tanjungsari yang telah memberikan dukungan moril.
6. Bapak/Ibu Dosen STPMD "APMD" Yogyakarta.
7. Almamaterku tercinta Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD "APMD) Yogyakarta yang telah menjadi wadah dan sarana dalam menimba ilmu.
8. Semua teman, sahabat, mitra kerja, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan, berbagi pengalaman sehingga penulis sampai pada tahap ini.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| INTISARI | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| E. Literatur Review | 9 |
| F. Kerangka Konseptual | 11 |
| 1. Konsep Partisipasi Masyarakat | 11 |
| 2. Konsep Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan (RPJM Kal) .. | 19 |
| G. Ruang Lingkup Penelitian | 24 |
| H. Metode Penelitian..... | 25 |
| 1. Jenis Penelitian | 25 |
| 2. Unit Analisis..... | 25 |
| a. Objek Penelitian | 25 |
| b. Subyek Penelitian | 25 |
| c. Lokasi Penelitian | 26 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data | 26 |
| a. Observasi | 26 |
| b. Wawancara | 26 |
| c. Dokumentasi..... | 27 |
| 4. Teknik Analisis Data | 27 |
| | |
| BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN..... | 30 |
| A. Kondisi Geografi dan Topografi | 30 |
| 1. Kondisi Geografi | 30 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Kondisi Topografi | 30 |
| B. Keadaan Demografis | 31 |
| 1. Berdasarkan Usia | 32 |
| 2. Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 32 |
| C. Keadaan Sosial Ekonomi | 33 |
| D. Keadaan Sosial Agama dan Budaya..... | 35 |
| E. Sarana dan Prasarana..... | 37 |
| 1. Pemerintahan | 37 |
| 2. Pendidikan | 38 |
| 3. Kesehatan | 39 |
| 4. Transportasi | 40 |
| 5. Umum..... | 40 |
| F. Pemerintahan Kalurahan Kemiri | 41 |
| 1. Visi dan Misi | 41 |
| 2. Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Kemiri | 42 |
| 3. Pamong Kalurahan Kemiri..... | 43 |
| 4. Badan Permusyawaratan Kalurahan Kemiri | 44 |
| 5. Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan Kemiri | 46 |
| | |
| BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... | 54 |
| A. Deskripsi Informan..... | 54 |
| B. Analisis Hasil Wawancara..... | 56 |
| 1. Partisipasi Masyarakat dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan. | 56 |
| 2. Dinamika Partisipasi Masyarakat dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan (RPJMKal) Kalurahan Kemiri . | 72 |
| | |
| BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN..... | 74 |
| A. Kesimpulan..... | 74 |
| B. Saran..... | 75 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 76 |
| LAMPIRAN..... | 77 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. 1 Perubahan Nomenklatur Desa Menjadi Kalurahan..... | 6 |
| Tabel 1. 2 Daftar Nama Informan | 25 |
| | |
| Tabel 2. 1. Luas Wilayah | 30 |
| Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk | 31 |
| Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia..... | 32 |
| Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan | 33 |
| Tabel 2. 5 Pekerjaan Penduduk..... | 34 |
| Tabel 2. 6 Jumlah Penduduk Miskin..... | 35 |
| Tabel 2. 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama | 35 |
| Tabel 2. 8 Jumlah Rumah Ibadah..... | 36 |
| Tabel 2. 9 Sarana dan Prasarana Pemerintahan | 37 |
| Tabel 2. 10 Sarana dan Prasarana Pendidikan | 38 |
| Tabel 2. 11 Sarana dan Prasarana Kesehatan..... | 39 |
| Tabel 2. 12 Sarana dan Prasarana Transportasi | 40 |
| Tabel 2. 13 Sarana dan Prasarana Umum | 41 |
| Tabel 2. 14 Pamong Kalurahan Kemiri..... | 43 |
| Tabel 2. 15 Anggota Badan Permusyawaratan Kalurahan Kemiri | 45 |
| Tabel 2. 16 Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan Kemiri | 46 |
| Tabel 2. 17 Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan | 47 |
| Tabel 2. 18 Susunan Pengurus Karang Taruna | 47 |
| Tabel 2. 19 Tim Penggerak PKK | 48 |
| Tabel 2. 20 Pengurus Rukun Warga (RW) | 49 |
| Tabel 2. 21 Susunan Pengurus Rukun Tetangga (RT)..... | 50 |
| | |
| Tabel 3. 1 Deskripsi Informan Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 55 |
| Tabel 3. 2 Deskripsi Informan Berdasarkan Jenis Usia | 55 |
| Tabel 3. 3 Deskripsi Informan Berdasarkan Pendidikan | 55 |
| Tabel 3. 4 Tim Penyusun RPJMKal Kemiri Tahun 2022 | 57 |
| Tabel 3. 5 Daftar Kehadiran Musduk..... | 64 |
| Tabel 3. 6 Daftar Kehadiran Muskal..... | 67 |
| Tabel 3. 7 Daftar Kehadiran Musrenbangkal..... | 70 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Kemiri | 42 |
|---|----|

INTISARI

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji Partisipasi masyarakat dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan di Kalurahan Kemiri Kapanewon Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. Partisipasi yang dimaksud adalah keterlibatan dan sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan di Kalurahan Kemiri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana partisipasi masyarakat dalam penyusunan RPJM Kalurahan di Kalurahan Kemiri Kapanewon Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul?”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan teknik purposive untuk menentukan informan yang terdiri dari adalah Lurah, Pamong Kalurahan, Badan Permusyawaratan Kalurahan, Dukuh, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan (LPMKal), Dukuh, Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan, dan tokoh masyarakat. Metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dan dalam menganalisis data tersebut dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat dalam penyusunan RPJM Kalurahan di Kalurahan Kemiri Kapanewon Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul, dapat terlihat pada saat dilakukan musyawarah tingkat padukuhan (musduk), musyawarah kalurahan (muskal), dan musyawarah perencanaan pembangunan kalurahan (musrenbangkal). Namun keterlibatan masyarakat hanya melalui perwakilan dan terbatas pada lembaga-lembaga dan tokoh masyarakat dan sebagian unsur masyarakat. belum semua unsur masyarakat dilibatkan dikarenakan terkendala kuota dan biaya.

Kata Kunci: Partisipasi masyarakat, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan (RPJMKal).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan hal yang sering diperbincangkan hampir di seluruh wilayah di Indonesia karena merupakan hasil dari kegiatan dan program dalam setiap penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan dilakukan di semua tingkatan pemerintahan, tidak terkecuali yang dilakukan oleh pemerintah desa yakni pembangunan desa. Di dalam Nawacita yang merupakan agenda prioritas pembangunan nasional pemerintahan Presiden Joko Widodo dalam poin ketiga disebutkan “ Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan”. Hal ini menandakan bahwa pembangunan desa menjadi salah satu agenda dalam upaya pembangunan nasional.

Sejak ditetapkannya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, terjadi perubahan paradigma dalam hal pembangunan desa. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengatur mengenai desa. Dalam Undang-undang Desa Pasal 3 menyebutkan bahwa asas pengaturan desa yaitu asas rekognisi, subsidiaritas, keberagaman, kebersamaan, kegotongroyongan, kekeluargaan, musyawarah, demokrasi, kemandirian, partisipasi, kesetaraan, pemberdayaan, dan keberlanjutan, dimana yang menjadi asas utama adalah asas rekognisi dan subsidiaritas. Asas rekognisi yaitu pengakuan terhadap hak asal usul. Asas subsidiaritas yaitu penetapan kewenangan berskala lokal dan pengambilan keputusan secara lokal untuk kepentingan masyarakat Desa. Dengan asas rekognisi dan subsidiaritas ini memberi peluang bagi desa untuk mengatur dan mengurus desa mulai dari kebijakan desa, perencanaan dan penganggaran desa, sampai dengan pelayanan publik. Undang-undang Desa memunculkan pendekatan baru dalam konteks pembangunan, yaitu melalui pendekatan “desa membangun, membangun desa”. Pendekatan “desa membangun dimaknai

bahwa pembangunan dilaksanakan oleh desa atas dasar hak asal-usul dan kewenangan lokal berskala desa. Ini merupakan antitesa dari pendekatan membangun desa yang dilaksanakan sebelum hadirnya undang-undang desa. Membangun desa dimaknai bahwa pembangunan dilaksanakan oleh supra desa (kabupaten/kota dan atau pusat). Yang dulu desa hanya menjadi obyek pembangunan, sejak adanya undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa ini menjadikan desa sebagai subyek dalam hal pembangunan desa. Undang-undang Dmesa ini menegaskan bahwa desa diakui dan dihormati negara untuk berkuasa dan bertanggungjawab atas pembangunan di desa.

Menurut Kartasmita (2001:66) bahwa hakekat pembangunan adalah manusia itu sendiri yang merupakan titik pusat dari segala upaya pembangunan dan yang akan dibangun adalah kemampuan dan kekuatannya sebagai pelaksana dan penggerak pembangunan.

Pada hakekatnya pembangunan desa dilakukan oleh masyarakat bersama-sama pemerintah terutama dalam memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan pembinaan, dan pengawasan agar dapat ditingkatkan kemampuan masyarakat dalam usaha menaikan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Suparno (2001:46) menegaskan bahwa pembangunan desa dilakukan dalam rangkang imbang yang sewajarnya antara pemerintah dengan masyarakat. Kewajiban pemerintah adalah menyediakan sarana dan prasarana, sedangkan selebihnya disandarkan kepada masyarakat itu sendiri.

Adanya sebuah pembangunan desa ini memiliki peranan penting dalam rangka pembangunan nasional. Pembangunan desa ini tidak hanya melulu pembangunan fisik saja, akan tetapi pembangunan non-fisik juga sangat perlu diperhatikan dalam pembangunan, Sumber daya ada di desa menjadi faktor yang sangat penting yang akan mempengaruhi pelaksanaan pembangunan di desa.

Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Dalam ketentuan umum 1 Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa ditegaskan bahwa yang dimaksud perencanaan pembangunan desa adalah “Proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa” Pengertian ini menjelaskan bahwa proses perencanaan pembangunan harus berlangsung secara inklusif, melibatkan berbagai elemen desa, dan berbasis pada sumber daya lokal desa.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa Pembangunan partisipatif adalah suatu sistem pengelolaan pembangunan di desa dan kawasan perdesaan yang dikoordinasikan oleh Kepala Desa dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan pengarusutamaan dan keadilan sosial.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam Pasal 79 ayat (2) mengatur bahwa dalam hal perencanaan pembangunan, mengamanatkan kepada pemerintah desa untuk membuat suatu dokumen perencanaan yang dikenal dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dan selanjutnya disebut dengan RPJM Desa. RPJM desa merupakan dokumen rencana strategis pemerintah desa dalam melaksanakan pembangunan desa yang menjadi acuan dalam menetapkan kebijakan, prioritas pembangunan dalam jangka waktu 6 tahun atau satu kali masa jabatan Kepala Desa. RPJM desa memuat visi dan misi kepala desa, arah kebijakan desa, serta rencana kegiatan yang meliputi bidang penyelenggaraan

pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Proses penyusunan RPJM Desa berdasarkan Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Tim Penyusun RPJM Desa
2. Penyelarasan Arah Kebijakan Pembangunan Kabupaten/Kota
3. Pengkajian Keadaan Desa
4. Penyusunan Rencana Pembangunan Desa melalui Musyawarah Desa
5. Penyusunan Rancangan RPJM Desa
6. Penyusunan Rencana Pembangunan Desa Melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa
7. Penetapan RPJM Desa oleh Pemerintah Desa bersama Badan Permusyawaratan Desa.

Berikut adalah tahapan yang wajib dilaksanakan dalam penyusunan RPJM Desa. Dalam hal penyusunan RPJM Desa maka harus dilaksanakan dengan partisipatif, melibatkan semua pemangku kepentingan serta unsur masyarakat. Agar supaya hasil daripada penyusunan RPJM Desa sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 116 ayat (1) disebutkan “Dalam menyusun RPJM Desa dan RKP Desa, Pemerintah Desa wajib menyelenggarakan musyawarah perencanaan pembangunan desa secara partisipatif”.

Partisipasi masyarakat dalam rencana pembangunan desa memang sangat penting guna menentukan arah pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Seperti yang dijelaskan oleh Herbert McClosky (dalam Budiarjo, 2013: 367) berpendapat: partisipasi politik

adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembentukan kebijakan umum. Dalam hal partisipasi, Milbrath dan Goel (dalam Budiarto 2013:387) membagi partisipasi politik dalam 3 kategori yakni:

1. Pemain, yakni orang yang sangat aktif dalam dunia politik,
2. Penonton, sebagian memakai hak pilihnya,
3. Apatitis yaitu orang tidak aktif sama sekali termasuk tidak memakai hak pilihnya.

Sedangkan Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson (dalam Budiarto 2013: 368) berpendapat Partisipasi politik adalah kegiatan warga yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadis, secara damai atau kekerasan, legal atau illegal, afektif atau tidak efektif.

Partisipasi masyarakat dalam hal penyusunan RPJM Desa sangatlah penting dan wajib. Hal ini dibuktikan dalam berbagai peraturan yang mengatur tentang desa. Dalam Undang-undang nomor 6 Tahun 2014 tentang desa dalam Pasal 80, 81, dan 82, disebutkan bahwa proses perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan, dan pemantauan pengawasan dengan mengikutsertakan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam penyusunan RPJM desa sangatlah besar. Dengan demikian masyarakat tidak lagi dijadikan obyek dalam pembangunan akan tetapi masyarakatlah yang juga ikut dalam perumusan perencanaan pembangunan desa yang dituangkan dalam RPJM Desa.

Istilah Desa di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta disebut dengan sebutan lain yakni Kalurahan, sedangkan Kepala desa disebut dengan Lurah. Berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa

Yogyakarta Nomor 25 Tahun 2019 tentang Pedoman Kelembagaan Urusan Keistimewaan pada Pemerintah Kabupaten/Kota dan Kalurahan dalam pasal 1 ayat (9) disebutkan “Kalurahan adalah sebutan desa di wilayah DIY yang merupakan masyarakat kesatuan hukum yang terdiri atas gabungan beberapa padukuhan yang mempunyai batas-batas wilayah tertentu dan harta kekayaan sendiri, berkedudukan langsung di bawah Kapanewon. Kapanewon adalah sebutan kecamatan di wilayah DIY yang merupakan bagian dari daerah Kabupaten/Kota.

Adapun perubahan nomenklatur desa menjadi kalurahan di wilayah DIY berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 25 Tahun 2019 tentang Pedoman Kelembagaan Urusan Keistimewaan pada Pemerintah Kabupaten/Kota dan Kalurahan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Perubahan Nomenklatur Desa Menjadi Kalurahan

| No | Nama Lama | Nama Baru |
|----|--------------------|--------------|
| 1 | Desa | Kalurahan |
| 2 | Kepala Desa | Lurah |
| 3 | Sekretaris Desa | Carik |
| 4 | Kasi Pemerintahan | Jagabaya |
| 5 | Kasi Kesejahteraan | Ulu-ulu |
| 6 | Kasi Pelayanan | Kamituwa |
| 7 | Kaur Perencanaan | Pangripta |
| 8 | Kaur Keuangan | Danarta |
| 9 | Kaur Umum | Tata Laksana |
| 10 | Kepala Dusun | Dukuh |

Kalurahan Kemiri adalah salah satu kalurahan yang berada di wilayah Kapanewon Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. Mayoritas penduduknya adalah sebagai petani dengan ladang tadah hujan. Letak geografis Kalurahan Kemiri yang terletak di salah satu Jalur Wisata menuju Pantai Baron dan pantai-pantai lain di Kabupaten Gunungkidul. Ini menjadikan ketimpangan sosial ekonomi masyarakat wilayah selatan yang memiliki wisata pantai dengan Kalurahan Kemiri yang tidak mempunyai pantai. Tentu ini

menjadikan masalah tersendiri bagi Pemerintah Kalurahan Kemiri untuk melaksanakan pembangunan dimulai dari perencanaan pembangunan yang baik. Untuk menghasilkan perencanaan pembangunan kalurahan yang baik maka salah satunya harus ada keterlibatan dari masyarakat dalam proses penyusunannya.

Usaha mengembangkan partisipasi masyarakat dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan di kalurahan yang salah satunya dalam penyusunan RPJM Kalurahan merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh pola pembangunan lama yang masih melekat di masyarakat maupun pada pemangku kebijakan yang ada di Kalurahan. Yaitu dalam hal ini adalah elit pemerintah kalurahan, Badan Permusyawaratan Kalurahan, Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan, dan tokoh masyarakat.

Masih kuatnya dominasi elit pemerintahan kalurahan, tokoh masyarakat, dalam penyusunan RPJM Kalurahan membuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan dirasa kurang maksimal. Hal ini dapat menyebabkan perencanaan pembangunan yang dihasilkan dan nanti dilaksanakan kurang selaras dengan kebutuhan masyarakat.

Terkait penyusunan RPJM Kalurahan di Kalurahan Kemiri Kapanewon Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul sekarang ini baru saja telah melakukan penyusunan RPJM Kalurahan. Setelah bulan Oktober tahun 2021 kemarin telah melaksanakan Pilihan Lurah dan pada bulan Desember tahun 2021 telah dilantik Lurah baru di Kalurahan Kemiri Kapanewon Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. Secara umum sudah dilakukan dengan tahapan sesuai dengan yang sudah diatur dalam peraturan perundangan. Dari mulai pembentukan tim penyusun, hingga penggalian gagasan ke padukuhan-padukuhan oleh tim penyusun RPJM Kalurahan. Masyarakat juga hadir dalam proses penyusunan RPJM Kalurahan. Namun kehadiran ini belum sepenuhnya mencerminkan partisipasi masyarakat. Sudah menjadi kebiasaan lama, bahkan di tingkat bawah, pada praktiknya

bahwa yang menyampaikan gagasan hanya sebagian elit tokoh yang merasa dipandang di forum tersebut yang terkadang tidak mengakomodir aspirasi masyarakat kecil.

Dilihat dari uraian di atas mendorong saya memilih lokasi di Kalurahan Kemiri, Kapanewon Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul untuk mengetahui sejauh mana masyarakat berpartisipasi dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan di kalurahan yang salah satunya dalam perumusan dan penyusunan RPJM Kalurahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana partisipasi masyarakat dalam penyusunan RPJM Kalurahan di Kalurahan Kemiri Kapanewon Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam penyusunan RPJM Kalurahan di Kalurahan Kemiri Kapanewon Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam penyusunan RPJM Kalurahan.
 - b. Penelitian ini sebagai salah satu sumbangsih atas tanggung jawab akademik dalam disiplin ilmu khususnya ilmu pemerintahan. Dan diharapkan dapat memperkaya literatur karya ilmiah yang ada di STPMD “APMD” Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan bahan dan masukan kepada pemerintah kalurahan dalam proses penyusunan RPJM Kalurahan.

E. Literatur Review

Dalam melihat efektivitas atau keberhasilan partisipasi, banyak sekali model teoritis yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Tentu karena situasi, kondisi dan tujuan yang berbeda. Hal ini menyebabkan berbagai macam variasi dalam penelitian. Peneliti mencoba menelaah penelitian-penelitian terdahulu guna membandingkan, melengkapi, dan menjadi sumber rujukan.

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang

Jurnal penelitian yang berjudul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang" ini ditulis oleh Lukmanul Hakim, S.Ag, M.Si pada tahun 2017. Masalah dari artikel ini adalah konsep partisipasi yang digunakan oleh para penguasa agak berbeda dengan konsep partisipasi yang sebenarnya. Yang menjadi populasi atau sampel dari penelitian ini adalah masyarakat desa Sukamerta melalui perorangan, dan melalui lembaga kemasyarakatan desa, dan sebagainya.

Studi pada artikel ini menemukan bahwa masyarakat Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang sepenuhnya dilibatkan melalui perwakilan masyarakat. Masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan pembangunan, pemanfaatan hasil pembangunan, dan evaluasi pelaksanaan pembangunan.

Namun demikian pada artikel ini mendeskripsikan pada keterlibatan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa. Belum mendeskripsikan secara spesifik bentuk dari partisipasi masyarakat desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

2. Partisipasi Masyarakat Dalam Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes)

Jurnal penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes)” ditulis oleh Sri Mulya Lestari dan Yayuk Eko Wahyuningsih. Masalah pada artikel ini adalah keterlibatan masyarakat dalam penyusunan rencana kerja pemerintah desa tidak ikut dilibatkan, hanya aparatur pemerintah desa yang ikut andil dalam proses penyusunan perencanaan desa.

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Case Study. Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah pemerintah desa dan juga elemen masyarakat. Penelitian ini ingin memahami secara mendalam bagaimana partisipasi tersebut berlangsung terutama dalam penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa sudah melibatkan elemen masyarakat. Bentuk partisipasi masyarakat dalam proses Penyusunan Perencanaan Desa antara lain ikut menghadiri kegiatan musyawarah, menyampaikan usulan-usulan, ide, dan pendapat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3. Peran Masyarakat Desa Lndungsari Kabupaten Malang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) tahun 2013-2019.

Jurnal penelitian yang berjudul “Peran Masyarakat Desa Lndungsari Kabupaten Malang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) tahun 2013-2019.” Ditulis oleh Tri Anjar Wulansari pada tahun 2015. Topik yang menjadi masalah pada jurnal ini adalah tingkat keterlibatan atau partisipasi masyarakat sangat rendah, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun sampai pada pemanfaatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian partisipasi masyarakat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) tahun 2013-2019 yang ada di Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini terjadi kendala terhadap peran serta masyarakat pada penyusunan dan pelaksanaan program Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes). Pada perencanaan program RPJM Desa Landungsari tingkatan partisipasi masyarakat berada pada tahap informasi, konsultasi, dan penentraman. Sedangkan pada pelaksanaan program RPJM Desa Landungsari peran serta masyarakat cukup bagus melalui gotong royong.

Berdasarkan ketiga artikel penelitian diatas partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa dari mulai penyusunan perencanaan, pelaksanaan program pembangunan pemerintah desa masih sangat rendah, tidak jauh berbeda dengan penelitian ini dimana partisipasi masyarakat juga masih rendah karena masyarakat tidak sepenuhnya dilibatkan dan diikutsertakan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan, hanya elit pamong kalurahan dan sebagian elit masyarakat yang melakukan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada tingkat partisipasi dan sejauh mana partisipasi masyarakat dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan.

F. Kerangka Konseptual

1. Konsep Partisipasi Masyarakat

Partisipasi berasal dari bahasa inggris yaitu dari kata "*participation*" yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikut sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Menurut Made Pidarta dalam Siti Irene Astuti D. (2009: 31-32), partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi

serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan.

Pengertian partisipasi menurut asal usul kata sebagaimana telah dijelaskan dapat dipahami bahwa partisipasi merupakan suatu aktivitas untuk mengambil bagian atau peran dalam suatu kegiatan bersama. Secara harafiah partisipasi berarti turut berperan serta dalam suatu kegiatan, atau peran serta aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan. Partisipasi dapat didefinisikan secara luas sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela baik karena alasan-alasan dari dirinya (intrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan itu.

Partisipasi menurut Huneryear dan Heoman dalam Siti Irene Astuti D. (2009: 32) adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggungjawab bersama mereka. Pengertian sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001: 201-202), di mana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Menurut Histiraludin (dalam Handayani 2006:39-40) “Partisipasi lebih pada alat sehingga dimaknai partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga menggalang tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab pada program yang dilakukan”. Istilah partisipasi sekarang ini menjadi kata kunci dalam setiap program pengembangan masyarakat, seolah-olah menjadi “model baru” yang harus melekat pada setiap rumusan kebijakan

dan proposal proyek. Dalam pengembangannya seringkali diucapkan dan ditulis berulang-ulang tetapi kurang dipraktikkan, sehingga cenderung kehilangan makna. Partisipasi sepadan dengan arti peran serta, ikut serta, keterlibatan atau proses bersama saling memahami, merencanakan, menganalisis, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat.

Selanjutnya menurut Slamet (2003:8) menyatakan bahwa, partisipasi Valderama dalam Arsito mencatat ada tiga tradisi konsep partisipasi terutama bila dikaitkan dengan pembangunan masyarakat yang demokratis yaitu :

- a. Partisipasi politik (*political participation*).
- b. Partisipasi social (*social participation*).
- c. Partisipasi warga (*citizen participation/citizenship*).

Ketiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. Partisipasi politik (*political participation*) lebih berorientasi pada “mempengaruhi” dan “mendudukan wakil-wakil rakyat” dalam lembaga pemerintah ketimbang partisipasi aktif dalam proses-proses pemerintahan itu sendiri.
- b. Partisipasi sosial (*social participation*) partisipasi ditempatkan sebagai *beneficiary* atau pihak diluar proses pembangunan dalam konsultasi atau pengambilan keputusan dalam semua tahapan siklus proyek pembangunan dari evaluasi kebutuhan sampai penilaian, pemantauan, evaluasi dan implementasi. Partisipasi sosial sebenarnya dilakukan untuk memperkuat proses pembelajaran dan mobilisasi sosial. Dengan kata lain, tujuan utama dari proses sosial sebenarnya bukanlah pada kebijakan publik itu sendiri tetapi keterlibatan komunitas dalam dunia kebijakan publik lebih diarahkan sebagai wahana pembelajaran dan mobilisasi sosial.
- c. Partisipasi warga (*citizen participation/citizenship*) menekankan pada partisipasi langsung warga dalam pengambilan keputusan pada

lembaga dan proses pemerintahan. Partisipasi warga telah mengalih konsep partisipasi “dari sekedar kepedulian terhadap penerima derma atau kaum terisih menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijakan dan pengambil keputusan diberbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan mereka. Maka berbeda dengan partisipasi sosial, partisipasi warga memang berorientasi pada agenda penentuan kebijakan publik. Partisipasi dapat dijelaskan sebagai masyarakat pembangunan hanyalah menjadikan masyarakat sebagai objek semata. Salah satu kritik adalah masyarakat merasa tidak memiliki dan acuh tak acuh terhadap program pembangunan yang ada. Penempatan masyarakat sebagai subjek pembangunan mutlak diperlukan sehingga masyarakat akan dapat berperan serta secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasi pembangunan. Terlebih apabila akan dilakukan pendekatan pembangunan dengan semangat lokalitas. Masyarakat lokal menjadi bagian yang paling memahami keadaan daerahnya tentu akan mampu memberikan masukan yang sangat berharga. Masyarakat lokal dengan pengetahuan serta pengalamannya menjadi modal yang sangat besar dalam melaksanakan pembangunan. Masyarakat lokal lah yang mengetahui apa permasalahan yang dihadapi serta juga potensi yang dimiliki oleh daerahnya. Bahkan pula mereka akan mempunyai pengetahuan lokal untuk mengatasi masalah yang dihadapinya tersebut.

H.A.R.Tilaar, (2009: 287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah (2001: 38) mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu :

- a. Partisipasi Langsung Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.
- b. Partisipasi tidak langsung Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.

Menurut Juliantara (2002:87) substansi dari partisipasi adalah bekerjanya suatu sistem pemerintahan dimana tidak ada kebijakan yang diambil tanpa adanya persetujuan rakyat, sedangkan arah dasar yang akan dikembangkan adalah proses pemberdayaan.

Dalam literatur klasik menunjukkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi pembangunan. Tapi makna substantif yang terkandung dalam sekuen-sekuen partisipasi adalah *voice*, *aces*, dan *control*. Pengertian dari masing-masing sekuen tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, *Voice*, adalah hak dan tindakan warga masyarakat dalam menyampaikan aspirasi, gagasan, kebutuhan, kepentingan dan tuntutan terhadap komunitas terdekatnya maupun terhadap kebijakan pemerintah. Seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Kedua, *Acces*, maksudnya adalah mempengaruhi dan menentukan kebijakan serta terlibat aktif dalam mengelola barang-barang publik, termasuk di dalamnya akses warga terhadap pelayanan publik dan, penyusunan kebijakan publik. partisipasi

Ketiga, *Control*, maksudnya adalah bagaimana masyarakat mau dan mampu terlibat untuk mengawasi jalannya tugas-tugas penyelenggaraan pemerintahan. Sehingga nantinya akan terbentuk suatu pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan responsif terhadap berbagai kebutuhan masyarakatnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka partisipasi yang kemudian dimaksud adalah keikutsertaan/keterlibatan masyarakat dengan menyampaikan gagasan, ide terhadap pembangunan yang dilaksanakan. Dimana dalam hal ini masyarakat berfungsi sebagai subyek sekaligus objek pembangunan yang memiliki akses untuk mempengaruhi dan menentukan kebijakan publik. Masyarakat juga melakukan kontrol terhadap pelaksanaan kebijakan sehingga tercipta pemerintahan yang partisipatif, transparan, akuntabel, inovatif, dan berkeadilan.

Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh Conyers (1991: 154-155) sebagai berikut: pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal; kedua, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; ketiga, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Keterlibatan masyarakat dalam setiap pembangunan merupakan hak asasi warga Negara yang telah dijamin oleh konstitusi sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 C ayat (3) UUD 1945. Bentuk keterlibatan masyarakat mulai dari tahap pemberitahuan informasi, konsultasi, dialog, tukar pikiran, musyawarah, menyampaikan pendapat dan interaksi semuanya merupakan hak asasi warga Negara yang dijamin dan

dilindungi oleh UUD 1945 sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 E ayat (3) dan 28 F UUD 1945.

Partisipasi masyarakat yang tinggi akan berpengaruh terhadap suatu program pembangunan. Hal ini dimungkinkan karena pembangunan bukan saja ditentukan segalanya oleh penyelenggara pembangunan, tetapi partisipasi masyarakat juga turut memberikan andil dalam tercapai atau tidaknya suatu program pembangunan yang telah direncanakan sebelumnya. Melalui partisipasi masyarakat, perencanaan pembangunan diupayakan menjadi lebih terarah, artinya rencana atau program pembangunan yang disusun sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat, berarti dalam penyusunan rencana/program pembangunan dilakukan penentuan prioritas (urutan berdasarkan besar kecilnya tingkat kepentingannya), dengan demikian pelaksanaan (implementasi) program pembangunan akan terlaksana pula secara terarah dan serasi terhadap kebutuhan masyarakat dan pelaksanaan (implementasi) program pembangunan berjalan secara efektif dan efisien (Ardilah *et al.* 2014).

Isbandi dalam (Dea devita 2013:382) mengatakan bahwa Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan pengambilan keputusan mengenai solusi untuk menyelesaikan masalah, pelaksanaan upaya untuk mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan suatu wilayah menjanjikan suatu proses yang bersifat kolaboratif dimana seluruh lapisan masyarakat dapat merumuskan tujuan bersama (*common goals*), terlibat di dalam pengambilan keputusan kolektif, menciptakan ruang, dimana ruang ini merupakan tempat untuk mengekspresikan keinginan mereka.

Partisipasi masyarakat dalam penyusunan perencanaan pembangunan di kalurahan yaitu salah satunya penyusunan RPJM Kalurahan mutlak diperlukan, tanpa adanya partisipasi masyarakat dalam

penyusunan perencanaan pembangunan, maka pelaksanaan pembangunan yang dilakukan hanyalah menjadikan masyarakat sebagai objek semata. Salah satu kritik adalah masyarakat merasa tidak memiliki dan acuh tak acuh terhadap program pembangunan yang ada. Penempatan masyarakat sebagai subjek dalam pembangunan sangat diperlukan sehingga masyarakat akan dapat berperan serta secara aktif mulai dari perencanaan. Masyarakat lokal menjadi bagian yang paling memahami keadaan daerahnya tentu akan mampu memberikan masukan yang sangat sesuai dengan apa yang akan direncanakan dalam 6 tahun ke depan. Masyarakat lokal dengan pengetahuan serta pengalamannya menjadi modal yang sangat besar dalam melaksanakan pembangunan. Dalam hal ini, masyarakat setempat yang lebih mengetahui apa permasalahan yang dihadapi serta juga potensi yang dimiliki oleh daerahnya. Memberi kesempatan pada masyarakat untuk menentukan arah kebijakan, berarti memberikan kesempatan pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dari mulai proses penyusunan perencanaan.

Berdasarkan definisi partisipasi masyarakat yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam partisipasi pembangunan dapat berupa sumbangan pemikiran baik dalam perencanaan pembangunan maupun dalam pelaksanaannya, keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam mengelola sumberdaya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, tenaga dalam pelaksanaan pembangunan. Hal yang paling penting yang harus dimiliki oleh masyarakat adalah partisipasi aktif untuk mencapai pembangunan yang baik dengan terlibat secara langsung dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan, pembuatan kebijakan, pelaksanaan pembangunan, dengan cara bekerja sama dengan baik antara masyarakat dengan masyarakat maupun masyarakat dengan pemerintah. Demi mewujudkan pembangunan benar-benar sesuai dengan kebutuhan daripada masyarakat itu sendiri.

2. Konsep Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan (RPJM Kal)

Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, untuk mencapai pembangunan desa yang ideal, tahapan yang perlu dilalui adalah mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 disebutkan dalam pasal 78 ayat (2) bahwa “Pembangunan Desa meliputi tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan”. Selanjutnya dijelaskan dalam pasal 79 ayat (1) Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 menyebutkan bahwa “Perencanaan pembangunan desa berpedoman pada perencanaan pembangunan di tingkat kabupaten/kota”. Dalam implementasinya, perencanaan pembangunan desa diwujudkan melalui penyusunan RPJM Des (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) dan RKP Des (Rencana Kerja Pemerintah Desa).

RPJM Desa, ditetapkan dalam jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan terhitung sejak pelantikan Kepala Desa. RKP Desa mulai disusun oleh pemerintah Desa pada bulan Juli tahun berjalan.

Dalam ketentuan umum Permendagri No 114 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan perencanaan pembangunan desa adalah “Proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa.” Pengertian ini memberikan ketegasan bahwa proses perencanaan pembangunan harus berlangsung secara inklusif, melibatkan berbagai elemen desa, dan berbasis pada sumber daya desa. Perencanaan pembangunan desa yang disusun berdasarkan jangka waktu 6 tahun dan visi misi kepala desa terpilih adalah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Kalurahan). (Pristiyanto: 2015:14-19) Permendagri Nomor 114 Tahun

2014 mengamanatkan agar dalam penyusunan RPJM Desa tidak melupakan masyarakat untuk ikut berpartisipasi.

Ruang lingkup pengertian RPJM Kalurahan meliputi:

- a. Berisi rencana pembangunan desa.
- b. Disusun untuk jangka waktu 6 tahun.
- c. Satu-satunya dokumen perencanaan jangka menengah desa.
- d. Menjadi dasar pedoman dalam pembuatan/penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Kalurahan (RKPKal) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kalurahan (APBKal).
- e. Ditetapkan dengan Peraturan Kalurahan.

Tahapan Penyusunan RPJM Kalurahan menurut Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 Pasal 7 ayat 3 mengatur tahapan penyusunan RPJM Kalurahan sebagai berikut:

- a. Pembentukan Tim Penyusun RPJM Kalurahan
- b. Penyelarasan arah kebijakan perencanaan pembangunan kabupaten/kota.
- c. Pengkajian keadaan kalurahan.
- d. Penyusunan rencana pembangunan kalurahan melalui musyawarah Kalurahan.
- e. Penyusunan Rancangan RPJM Kalurahan.
- f. Penyusunan rencana pembangunan kalurahan melalui musrenbang Kalurahan.
- g. Penetapan RPJM Kalurahan.

Menurut Pristiyanto (2015:22) secara rinci tahapan, pelaku, dan keluaran dalam penyusunan RPJM Kalurahan ini dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Pembentukan Tim Penyusun RPJM Kalurahan.
 - 1) Lurah, setelah dilantik secara resmi, membentuk Tim Penyusun RPJM Kalurahan.
 - 2) Lurah membuat Keputusan Lurah tentang Tim Penyusun RPJM Kalurahan.
 - 3) Tim Penyusun RPJM Kalurahan mendengarkan dan membahas pemaparan visi dan misi Kepala Kalurahan, yang akan menjadi acuan dalam seluruh proses penyusunan RPJM Kalurahan ini.

- b. Penyelarasan arah kebijakan perencanaan pembangunan kabupaten/kota
 - 1) Tim Penyusun mengikuti sosialisasi dan/atau mendapatkan informasi tentang arah kebijakan pembangunan kabupaten/kota.
 - 2) Tim Penyusun mendata dan memilah rencana program dan kegiatan pembangunan kabupaten/kota yang akan masuk ke kalurahan dengan cara mengelompokkan menjadi bidang penyelenggaraan pemerintahan kalurahan, pembangunan kalurahan, pembinaan kemasyarakatan kalurahan, dan pemberdayaan masyarakat kalurahan.
 - 3) Tim Penyusun membuat laporan penyelarasan arah kebijakan perencanaan pembangunan kabupaten/kota dengan format data rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan masuk ke kalurahan dari hasil pendataan dan pemilahan.

- c. Pengkajian keadaan kalurahan.
 - 1) Tim Penyusun melakukan penyelarasan data kalurahan: pengambilan data dari dokumen data kalurahan.
 - 2) Tim Penyusun melakukan penyelarasan data kalurahan, perbandingan data kalurahan dengan kondisi kalurahan terkini.

- 3) Tim Penyusun membuat laporan hasil penyelarasan data kalurahan dengan format data kalurahan dan menjadi lampiran laporan hasil pengkajian keadaan.
 - 4) Tim Penyusun melakukan penggalian gagasan masyarakat: musyawarah padukuhan.
 - 5) Tim Penyusun melakukan penggalian gagasan masyarakat: musyawarah khusus unsur masyarakat.
 - 6) Tim Penyusun melakukan rekapitulasi usulan rencana kegiatan pembangunan kalurahan berdasarkan hasil penggalian gagasan masyarakat.
 - 7) Tim Penyusun membuat laporan rekapitulasi usulan rencana kegiatan pembangunan kalurahan berdasarkan penggalian gagasan masyarakat dengan format usulan rencana kegiatan dan menjadi lampiran laporan hasil pengkajian keadaan kalurahan.
 - 8) Tim Penyusun membuat laporan hasil pengkajian keadaan kalurahan.
 - 9) Tim Penyusun membuat berita acara laporan hasil pengkajian keadaan kalurahan.
 - 10) Tim Penyusun menyerahkan berita acara laporan hasil pengkajian keadaan kalurahan kepada Lurah.
 - 11) Lurah menyampaikan laporan kepada Badan Permusyawaratan Kalurahan dalam rangka penyusunan rencana pembangunan desa melalui musyawarah kalurahan.
- d. Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan Melalui Musyawarah Kalurahan
- 1) Bamuskal menyelenggarakan musyawarah desa berdasarkan laporan hasil pengkajian keadaan kalurahan. Musyawarah

kalurahan ini dilaksanakan terhitung sejak diterimanya laporan dari Lurah.

- 2) Musyawarah kalurahan dilakukan dengan cara diskusi kelompok berdasarkan sidang penyelenggaraan pemerintahan kalurahan, pembangunan kalurahan, pembinaan kemasyarakatan kalurahan, dan pemberdayaan masyarakat kalurahan.
- 3) Bamuskal membuat berita acara tentang hasil kesepakatan dalam musyawarah kalurahan. Hasil kesepakatan musyawarah desa ini menjadi pedoman bagi pemerintah kalurahan dalam menyusun RPJM Kalurahan.

e. Penyusunan Rancangan RPJM Kalurahan

- 1) Tim Penyusun menyusun rancangan RPJM Kalurahan berdasarkan berita acara hasil kesepakatan musyawarah kalurahan. Rancangan RPJM Kalurahan dituangkan dalam format rancangan RPJM Kalurahan.
- 2) Tim Penyusun membuat berita acara tentang hasil penyusunan rancangan RPJM Kalurahan yang dilampiri dokumen rancangan RPJM Kalurahan.
- 3) Tim Penyusun menyerahkan berita acara dan rancangan RPJM Kalurahan kepada Lurah.
- 4) Lurah memeriksa dokumen rancangan RPJM Kalurahan.
- 5) Dalam hal Lurah belum menyetujui rancangan RPJM Kalurahan maka Tim Penyusun RPJM Kalurahan melakukan perbaikan berdasarkan arahan Lurah.
- 6) Dalam hal rancangan RPJM Kalurahan telah disetujui oleh Lurah dilanjutkan dengan kegiatan musrenbang kalurahan.
- 7)

- f. Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan Melalui Musrenbang Kalurahan
 - 1) Lurah menyelenggarakan musrenbang kalurahan.
 - 2) Lurah membuat berita acara tentang hasil kesepakatan musrenbang kalurahan.
- g. Penetapan RPJM Kalurahan
 - 1) Lurah mengarahkan Tim Penyusun untuk melakukan perbaikan dokumen rancangan RPJM Kalurahan apabila ada usulan dan perbaikan dari hasil kesepakatan musrenbang kalurahan.
 - 2) Lurah menyusun rancangan peraturan Kalurahan tentang RPJM Kalurahan. Rancangan RPJM Kalurahan menjadi lampiran rancangan peraturan Kalurahan tentang RPJM Kalurahan.
 - 3) Rancangan Peraturan Kalurahan tentang RPJM Kalurahan dibahas dan disepakati bersama oleh Lurah bersama Bamuskal untuk ditetapkan menjadi Peraturan Kalurahan tentang RPJM Kalurahan.

Telah dijelaskan diatas dengan rinci alur tahapan penyusunan RPJM Kalurahan. Menurut Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 pelaksanaan tahapan penyusunan RPJM Kalurahan mulai dari Pembentukan Tim Penyusun RPJM Kalurahan sampai dengan Penetapan RPJM Kalurahan dilaksanakan secara partisipatif.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian digunakan untuk menghindari penyimpangan dan pelebaran pokok masalah agar supaya penelitian tersebut dapat terarah sehingga tujuan penelitian akan dapat tercapai. Ruang lingkup penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam Penyusunan RPJM Kalurahan di Kalurahan Kemiri Kapanewon Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme/digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian.

Menurut Koentjaraningrat (1993:89) Penelitian kualitatif dengan desain deskriptif adalah penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi

2. Unit Analisis

a. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Partisipasi Masyarakat dalam Penyusunan RPJM Kalurahan di Kalurahan Kemiri Kapanewon Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul.

b. Subyek Penelitian

Tabel 1. 2 Daftar Nama Informan

| No | Nama | Jabatan | Umur | Ket |
|----|-------------|----------------|------|-----|
| 1 | Payadi | Lurah | 56 | |
| 2 | Novika Dewi | Carik | 25 | |
| 3 | Sumilir | Ketua Bamuskal | 52 | |
| 4 | Suryadi | Ketua LPMKal | 37 | |

| | | | | |
|----|---------------------------|-------------------------------|----|--|
| 5 | RR. Kristina Wulandari | Ketua PKK | 45 | |
| 6 | Winarsih | Dukuh | 35 | |
| 7 | Ana Kadarismanto | Pendamping Lokal Kalurahan | 37 | |
| 8 | Subarno | Tokoh Masyarakat | 61 | |
| 9 | Selly Susanti | Tokoh Masyarakat | 32 | |
| 10 | Wargono | Tokoh Masyarakat | 50 | |

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil adalah yang paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam penyusunan RPJM Kalurahan di Kalurahan Kemiri Kapanewon Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kalurahan Kemiri Kapanewon Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengetahui partisipasi masyarakat yang ada di Kalurahan Kemiri Kapanewon Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018:114) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.

Dalam teknik wawancara ini peneliti melakukan tanya jawab kepada informan untuk mengetahui lebih dalam mengenai partisipasi masyarakat dalam penyusunan RPJM Kelurahan di Kelurahan Kemiri Kapanewon Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dan akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau bukti lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2014) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan secara luas. Menurut Sugiono (2013:228) penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data, analisis data secara induktif, membangun data parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data.

Dengan demikian penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Bondan dan Taylor, 2005, dalam Moleong, 2009:3).

Menurut model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:337) mengemukakan bahwa teknik analisis pengolahan data kualitatif diawali dengan pengumpulan data (*data collection*), kemudian dilanjutkan dengan reduksi data (*data reduction*), selanjutnya penyajian data (*data display*), dan berakhir pada penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclust drawing and verivication*). Langkah-langkah alur proses teknik analisis deskriptif kualitatif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengumpulan data (*data collection*) pengumpulan data di lapangan yang dilakukan melalui teknis wawancara dan dibantu dengan teknik observasi dan studi dokumentasi.

Reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok yang difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan temanya dan polanya. Dengan kata lain reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dan dilanjutkan setelah data terkumpul dengan membuat ringkasan, menelusuri tema dan menggolongkannya ke dalam suatu pola yang lebih jelas.

Penyajian data (*data display*) dilakukan untuk menampilkan data yang telah direduksi menjadi data yang mudah dipahami. Hal ini dapat dilakukan dengan sesederhana mungkin yaitu dengan tabel, format yang rapi, grafik atau yang lainnya. Melalui mekanisme penyajian data tersebut maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan yang jelas, dan sehingga mudah untuk dipahami.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclust drawing and verivication*). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini adalah merupakan temuan baru, yang dapat berupa dekripsi data suatu obyek.

Dengan demikian penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Bondan dan Taylor, 2005, dalam Moleong, 2009:3).

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan kegiatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya sesuai kenyataan pada kondisi tertentu dan menekankan kepada makna daripada hasil penelitian. Alasan penulis memilih teknik deskriptif kualitatif ini diharapkan dalam penelitian ini mendapatkan kenyataan-kenyataan berdasarkan data yang diperoleh. Selain itu akan membuat hubungan penulis dengan informan menjadi saling mengenal satu sama lain secara intensif.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografi dan Topografi

1. Kondisi Geografi

Kalurahan Kemiri memiliki luas wilayah sekitar 1727,75 Ha. Kalurahan Kemiri merupakan salah satu dari 5 kalurahan yang ada di Kapanewon Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. Kapanewon Tanjungsari yang terdiri dari Kalurahan Kemadang, Kalurahan Banjarejo, Kalurahan Ngestirejo, Kalurahan Hargosari, dan Kalurahan Kemiri. Kalurahan Kemiri terdiri dari 11 padukuhan, yaitu Padukuhan Glagah, Padukuhan Bareng, Padukuhan Ngasem, Padukuhan Panggang, Padukuhan Wates, Padukuhan Guyangan, Padukuhan Karangnongko, Padukuhan Dayakan I, dan Padukuhan Dayakan II.

Jarak pusat pemerintahan Kalurahan Kemiri dari pusat pemerintahan kapanewon adalah 1,5 km. Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten adalah 12 km. Jarak dari pusat pemerintahan provinsi adalah 54 km.

Adapun batas- batas wilayah Kalurahan Kemiri , yaitu :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kalurahan Mulo Kapanewon Wonosari.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kalurahan Kemadang Kapanewon Tanjungsari.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kalurahan Giring Kapanewon Paliyan,
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kalurahan Banjarejo Kapanewon Tanjungsari.

2. Kondisi Topografi

Tabel 2. 1. Luas Wilayah

| No | Luas Wilayah | Jumlah |
|-----------|---------------------|---------------|
| 1 | Total Luas Wilayah | 1727,75 Ha |

| | | |
|---|------------------|-----------|
| 2 | Lahan Sawah | 0 |
| 3 | Lahan Ladang | 918,82 Ha |
| 4 | Lahan Perkebunan | 0 |
| 5 | Hutan | 635,50 Ha |
| 6 | Waduk/danau/situ | 0 |

Sumber : Profil Kalurahan Kemiri 2021

Dilihat dari tabel diatas wilayah Kalurahan Kemiri merupakan daerah yang beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau. Kalurahan Kemiri memiliki keadaan topografi dataran tinggi yang dimanfaatkan untuk sektor pertanian berupa ladang tadah hujan dan hutan rakyat. Pemukiman masyarakat di Kalurahan Kemiri ini juga berada pada dataran yang tinggi. Jenis tanah yang ada di Kalurahan Kemiri termasuk pada tanah jenis latosol dan mediteran merah. Dengan batuan induk batuan gamping, bentuk wilayah bergelombang sampai berbukit. Kondisi Topografi tersebut berpotensi untuk usaha pertanian ubi kayu dan palawija.

B. Keadaan Demografis

Jumlah penduduk Kalurahan Kemiri berdasarkan pemutakhiran data di bulan Desember Tahun 2021, Kalurahan Kemiri memiliki jumlah penduduk 4700 jiwa, terdiri dari 2282 jiwa penduduk laki-laki dan 2418 jiwa penduduk perempuan. Kalurahan Kemiri memiliki jumlah Kepala Keluarga 1.505 KK yang tersebar di 11 padukuhan dan 48 RT. Dengan rincian sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk

| No | Padukuhan | Jumlah RT | Jumlah KK | Jiwa | Laki-laki | Perempuan |
|-----------|------------------|------------------|------------------|-------------|------------------|------------------|
| 1 | Dayakan I | 4 | 146 | 495 | 245 | 250 |
| 2 | Dayakan II | 2 | 97 | 273 | 130 | 143 |
| 3 | Karangnongko | 5 | 186 | 505 | 238 | 267 |
| 4 | Guyangan | 5 | 206 | 612 | 292 | 320 |
| 5 | Glagah | 6 | 162 | 529 | 258 | 271 |
| 6 | Kemiri | 4 | 111 | 335 | 172 | 163 |

| | | | | | | |
|---------------|----------|-----------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 7 | Gebang | 4 | 98 | 318 | 162 | 156 |
| 8 | Bareng | 6 | 197 | 645 | 316 | 329 |
| 9 | Ngasem | 4 | 90 | 276 | 137 | 139 |
| 10 | Panggung | 4 | 124 | 410 | 195 | 215 |
| 11 | Wates | 4 | 88 | 302 | 137 | 165 |
| Jumlah | | 48 | 1505 | 4700 | 2282 | 2418 |

Sumber: Profil Kalurahan Kemiri 2021

1. Berdasarkan Usia

Jumlah penduduk di Kalurahan Kemiri berdasarkan Kelompok Usia dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

| No | Usia | Jumlah (jiwa) | Persentase |
|---------------|-------------|---------------|---------------|
| 1 | 1-14 tahun | 666 | 14,20 |
| 2 | 15-64 tahun | 3160 | 67,20 |
| 3 | ≥ 65 tahun | 876 | 18,60 |
| Jumlah | | 4700 | 100,00 |

Sumber: Profil Kalurahan Kemiri 2021

Pada Tabel diatas dapat dilihat penduduk Kalurahan Kemiri dikelompokkan berdasarkan usia. Dapat diketahui bahwa paling mendominasi adalah usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 3160 jiwa (67,30 %), selanjutnya dapat dilihat usia belum produktif (1-14 tahun) sebanyak 666 jiwa (14,20%), sedangkan usia sudah tidak produktif (≥ 65 tahun) sebanyak 876 jiwa (18,60%).

2. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menjadi faktor penting dalam melihat sumber daya manusia yang ada. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik terhadap kualitas penduduk untuk berpartisipasi dalam pembangunan di kalurahan. Jumlah penduduk Kalurahan Kemiri berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

| No | Jenjang Pendidikan | Jumlah |
|---------------|---------------------|-------------|
| 1 | Belum/tidak sekolah | 1406 |
| 2 | Belum tamat SD | 323 |
| 3 | Tamat SD/Sederajat | 1487 |
| 4 | Tamat SMP/Sederajat | 929 |
| 5 | Tamat SMA/Sederajat | 443 |
| 6 | Diploma I/II | 25 |
| 7 | Diploma III | 22 |
| 8 | Strata I | 63 |
| 9 | Strata II | 2 |
| 10 | Strata III | 0 |
| Jumlah | | 4700 |

Sumber: *Profil Kalurahan Kemiri 2021*

Berdasarkan tingkat pendidikan yang berakibat pada tingi rendahnya sumber daya manusia, jumlah penduduk di Kalurahan Kemiri yang belum/tidak sekolah sebanyak 1406 jiwa, yang belum tamat SD sebanyak 323 orang, tamat SD/Sederajat 1487 orang, tamat SMP/Sederajat 929 jiwa, tamat SMA/Sederajat 443 jiwa. Sedangkan tamat perguruan tinggi sebanyak 112 jiwa.

Berdasarkan Tabel diatas jumlah penduduk didominasi oleh penduduk yang belum/tidak sekolah dan tamat SD/Sederajat. Sedangkan penduduk yang tamat Perguruan Tinggi (Diploma dan Sarjana) masih sangat rendah sekali. Hal ini perlu menjadi koreksi agar ke depan anak-anak dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat setinggi mungkin agar dapat menjadi potensi sumber daya dalam hal pembangunan desa.

C. Keadaan Sosial Ekonomi

Berdasarkan data yang ada di Kalurahan Kemiri yang jumlah penduduknya mencapai 4700 jiwa, sebagian besar penduduk di Kalurahan Kemiri bermata pencaharian sebagai petani ladang tadah hujan. Petani dapat menanam pada saat musim hujan tiba. Lahan tadah hujan hanya dapat

ditanami padi satu kali dalam satu tahun. Lahan tegal umumnya diusahakan untuk kegiatan usaha tani padi-palawija dengan pola tumpang sari.

Klasifikasi pekerjaan penduduk di wilayah Kalurahan Kemiri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 5 Pekerjaan Penduduk

| No | Pekerjaan | Jumlah (Jiwa) |
|----|-----------------------|---------------|
| 1 | Belum/Tidak bekerja | 952 |
| 2 | Mengurus rumah tangga | 177 |
| 3 | Pensiunan | 15 |
| 4 | Pegawai Negeri Sipil | 65 |
| 5 | TNI-Polri | 5 |
| 6 | Pedagang | 5 |
| 7 | Petani/Pekebun | 1736 |
| 8 | Peternak | 2 |
| 9 | Karyawan Swasta | 135 |
| 10 | Karyawan BUMN | 1 |
| 11 | Karyawan BUMD | 3 |
| 12 | Karyawan Honorer | 12 |
| 13 | Buruh Harian Lepas | 448 |
| 14 | Buruh Tani/Pekebun | 17 |
| 15 | Tukang Jahit | 1 |
| 16 | Seniman | 2 |
| 17 | Guru | 11 |
| 18 | Bidan | 1 |
| 19 | Sopir | 7 |
| 20 | Pamong Kalurahan | 25 |
| 21 | Lurah | 1 |
| 22 | Wiraswasta | 640 |

Sumber: Profil Kalurahan Kemiri 2021

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa pekerjaan penduduk Kalurahan Kemiri bervariasi. Namun demikian mayoritas penduduk Kalurahan Kemiri bermata pencaharian sebagai petani/pekebun. Mereka menggarap lahan tadah hujan yang dapat panen 2 kali dalam satu musim hujan dalam satu tahun. Namun disamping itu petani/pekebun juga memiliki

hewan ternak yaitu sapi, kambing, ayam dll yang dapat dipergunakan sebagai tabungan sekaligus tambahan penghasilan bagi petani.

Selain itu ada sebagian penduduk yang bermata pencaharian sebagai buruh harian lepas yaitu sebagai buruh bangunan, tenaga harian kerajinan dan lain sebagainya. Sebagian besar penduduk Kalurahan Kemiri juga bermata pencaharian sebagai wiraswasta yaitu sebagai pengrajin, industri kecil rumah tangga, pedagang pasar, toko kelontong dan lain sebagainya.

Mata pencaharian penduduk akan sangat menentukan kesejahteraan daripada penduduk itu sendiri. Berdasarkan data yang ada di Kalurahan Kemiri tingkat kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 6 Jumlah Penduduk Miskin

| No | Tahun | Jumlah Penduduk Miskin | Jumlah KK Miskin |
|----|-------|------------------------|------------------|
| 1 | 2021 | 2124 | 673 |

Sumber: Profil Kalurahan Kemiri 2021

Berdasarkan tabel data diatas sesuai pemutakhiran data pada tahun 2021 dapat dilihat ada sebanyak 2124 penduduk miskin atau 45,2% dari total jumlah penduduk yang termasuk dalam 673 KK miskin atau 44,7% dari jumlah KK di Kalurahan Kemiri. Hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan di Kalurahan Kemiri belum maksimal dilihat dari jumlah penduduk miskin yang masih dapat dikatakan sangat banyak.

D. Keadaan Sosial Agama dan Budaya

Distribusi jumlah penduduk Kalurahan Kemiri berdasarkan agama adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

| No | Agama | Jumlah (Jiwa) |
|----|---------|---------------|
| 1 | Islam | 4645 |
| 2 | Kristen | 16 |
| 3 | Katolik | 39 |
| 4 | Hindu | 0 |
| 5 | Budha | 0 |

| | | |
|---------------|----------|-------------|
| 6 | Konghucu | 0 |
| Jumlah | | 4700 |

Sumber: Profil Kalurahan Kemiri 2021.

Dari jumlah penduduk Kalurahan Kemiri sebesar 4700 jiwa, mayoritas penduduk Kalurahan Kemiri memeluk agama Islam yaitu sebanyak 4645 jiwa atau 98,8% dari jumlah penduduk di Kalurahan Kemiri. Jumlah penduduk yang memeluk agama Kristen yakni 16 orang (0,30%), sedangkan penduduk yang memeluk agama Katholik sebanyak 39 jiwa (0,80%).

Rincian jumlah prasarana ibadah umat untuk umum yang ada di Kalurahan Kemiri adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 8 Jumlah Rumah Ibadah

| No | Jenis | Jumlah | Satuan |
|--------|----------|--------|--------|
| 1 | Masjid | 11 | Unit |
| 2 | Mushola | 5 | Unit |
| 3 | Gereja | 0 | Unit |
| 4 | Pura | 0 | Unit |
| 5 | Vihara | 0 | Unit |
| 6 | Klenteng | 0 | Unit |
| Jumlah | | 16 | Unit |

Sumber: Profil Kalurahan Kemiri 2021

Berdasarkan Tabel diatas terdapat 11 masjid yang tersebar di seluruh wilayah Kalurahan Kemiri. Hal yang menjadi kebiasaan bahwa masyarakat per padukuhan memiliki satu masjid sendiri yang dipergunakan untuk masyarakat satu padukuhan. Hal ini memudahkan jarak tempuh bagi masyarakat yang akan beribadah di masjid. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Kalurahan Kemiri memiliki keyakinan dalam menjalankan agama yang cukup tinggi.

Selain penduduk yang memeluk agama sesuai agama masing-masing, adat istiadat yang ada dan menjadi budaya masih dilestarikan dan dilaksanakan oleh penduduk masyarakat Kalurahan Kemiri. Adat istiadat yang sampai saat ini masih diakui dan dilestarikan oleh sebagian masyarakat Desa Hargosari antara lain ;

1. Kenduri selamatn bagi orang yang meninggal dunia (3 hari, 7 hari, 40 hari, 100 hari, 1 tahun, 2 tahun dan 1000 hari).
2. Wakafan (Do'a selama 3 hari/7 hari) bagi orang yang meninggal dunia.
3. Prosesi selamatn bagi wanita hamil (mitoni/tingkepan).
4. Rasulan dan Kirim Do'a.
5. Penerapan unggah-ungguh dan tata krama jawa.
6. Budaya gotong-royong dan / atau sambatan.
7. Kesenian tradisional berupa wayang kulit, reog, karawitan, jathilan dan lain-lain .

Seperti pada umumnya masyarakat desa/kalurahan. Sebagian besar penduduk di wilayah Kalurahan Kemiri masih melaksanakan dan melestarikan adat istiadat dan budaya yang sudah ada sebagai warisan leluhur. Adat yang dilaksanakan secara pribadi maupun untuk umum. Adat yang dilaksanakan perorangan seperti misalnya Tingkeban/Mitoni, Selamatan, Wakafan. Sedangkan adat yang dilaksanakan secara bersama-sama seluruh masyarakat dalam satu kalurahan dan atau satu padukuhan yakni acara adat bersih dusun/rasulan. Ini dilaksanakan semata mata untuk mewujudkan rasa syukur dan memohon keselamatan dari Tuhan Yang Maha Esa.

E. Sarana dan Prasarana

1. Pemerintahan

Kalurahan Kemiri adalah kalurahan di Kapanewon Tanjungsari yang juga menjadi Ibukota dari Kapanewon Tanjungsari. Dengan demikian banyak Kantor pemerintahan yang berada di Kalurahan Kemiri. Rincian data sarana dan prasarana yang ada di Kalurahan Kemiri dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. 9 Sarana dan Prasarana Pemerintahan

| No | Jenis | Jumlah (Unit) |
|-----------|------------------|----------------------|
| 1 | Kantor Kapanewon | 1 |
| 2 | Kantor Polsek | 1 |
| 3 | Kantor KUA | 1 |

| | | |
|---------------|--|----------|
| 4 | Kantor UPT-TK-SD | 1 |
| 5 | Kantor Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) | 1 |
| 6 | Kantor Kalurahan | 1 |
| 7 | Pendopo Balai Kalurahan | 1 |
| 8 | Samsat Desa | 1 |
| 9 | Bank Daerah Gunungkidul (BDG) | 1 |
| Jumlah | | 9 |

Sumber: Profil Kalurahan Kemiri 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa banyak kantor pemerintahan yang berada di Kalurahan Kemiri. Dari Kantor Kapanewon Tanjungsari yang berlokasi di Padukuhan Dayakan II Kalurahan Kemiri, serta Puskesmas, Polsek, Kantor Urusan Agama (KUA), UPT TK-SD, Kantor Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD), Balai Kalurahan Kemiri, Pendopo Kalurahan Kemiri, Samsat Desa, dan Bank Daerah Gunungkidul (BDG). Dapat kita ketahui bahwa hal ini memudahkan bagi masyarakat dalam memperoleh layanan pemerintah, pajak, dan keuangan.

2. Pendidikan

Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan memudahkan masyarakat dalam memperoleh akses pelayanan pendidikan serta dapat meningkatkan pola pikir masyarakat yang berkemajuan. Di Kalurahan kemiri sudah ada sarana pendidikan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Rincian sarana pendidikan yang ada di Kalurahan Kemiri dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. 10 Sarana dan Prasarana Pendidikan

| No | Jenis | Jumlah (Unit) |
|----|-------------------|---------------|
| 1 | Perpustakaan Desa | 1 |
| 2 | Gedung PAUD | 7 |
| 3 | Gedung TK | 1 |
| 4 | Gedung SD | 4 |
| 5 | Gedung SMP | 1 |

| | | |
|---|-------------------------|---|
| 6 | Gedung SMA | 1 |
| 7 | Gedung Perguruan Tinggi | 0 |
| 8 | Pondok Pesantren | 0 |

Sumber: Profil Kalurahan Kemiri 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan sudah ada di Kalurahan Kemiri. Jumlah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berjumlah 7 unit. Sarana Sekolah Dasar (SD) berjumlah 4 unit. Sarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 1 unit. Serta sarana Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 1 unit. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan yang ada dapat mengakomodir dan memudahkan layanan akses pendidikan bagi masyarakat Kalurahan Kemiri dan sekitarnya.

3. Kesehatan

Kesehatan adalah salah satu tolok ukur kesejahteraan masyarakat. Dalam meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat maka perlu adanya sarana dan prasarana kesehatan untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh akses layanan kesehatan. Jenis sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Kalurahan Kemiri dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. 11 Sarana dan Prasarana Kesehatan

| No | Jenis | Jumlah (Unit) |
|---------------|-------------------|---------------|
| 1 | Puskesmas | 1 |
| 2 | Poskesdes | 1 |
| 3 | Posyandu/Polindes | 11 |
| 4 | Bidan | 1 |
| Jumlah | | 14 |

Sumber: Profil Kalurahan Kemiri 2021

Berdasarkan tabel diatas, sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Kalurahan Kemiri terbilang cukup memadai, karena terdapat Puskesmas, Poskesdes, Posyandu yang berjumlah 11 unit (ada di semua padukuhan), serta bidan 1 unit. Hal ini sangat memudahkan masyarakat dalam memperoleh akses pelayanan kesehatan.

4. Transportasi

Sarana transportasi menjadi hal yang penting dalam hal mobilitas bagi masyarakat. Tersedianya sarana pemerintahan, pendidikan, kesehatan yang memadai, maka akan menjadi percuma jika tidak didukung dengan sarana dan prasarana transportasi yang memadai. Jenis sarana dan prasarana transportasi yang ada di Kalurahan Kemiri dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2. 12 Sarana dan Prasarana Transportasi

| No | Jenis | Keterangan |
|----|-----------------|---------------------|
| 1 | Jalan Kalurahan | Cor Rabat dan Aspal |
| 2 | Jalan Kabupaten | Aspal |
| 3 | Jalan Provinsi | Aspal |
| 4 | Jalan Nasional | - |

Sumber: Profil Kalurahan Kemiri 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sarana jalan yang ada di Kalurahan Kemiri. Ruas jalan provinsi yang melintasi Kalurahan Kemiri dengan kondisi yang baik. Jalan ini juga dilalui angkutan dari Ibukota Gunungkidul di Wonosari dengan tujuan akhir di Pantai Baron Kalurahan Kemadang Kapanewon Tanjungsari. Selain itu juga terdapat ruas jalan kabupaten yang melintasi Kaluraha Kemiri dengan kondisi aspal yang sangat baik. Serta didukung jalan kalurahan yang tersebar di 11 padukuhan dengan cor rabat beton dan aspal. Tentu ini memudahkan mobilitas warga masyarakat Kalurahan Kemiri yang ingin bepergian dengan sarana prasarana transportasi yang memadai.

5. Umum

Selain sarana dan prasarana pemerintahan, pendidikan, kesehatan, dan transportasi, juga terdapat sarana dan prasarana untuk umum yakni untuk warga masyarakat Kalurahan Kemiri pada umumnya. Rincian sarana dan prasarana yang ada di Kalurahan Kemiri dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. 13 Sarana dan Prasarana Umum

| No | Jenis | Jumlah (Unit) |
|---------------|-----------------------|---------------|
| 1 | Sarana Olahraga | 5 |
| 2 | Balai Pertemuan Warga | 11 |
| 3 | Pasar Desa | 2 |
| 4 | Kesenian Budaya | 1 |
| Jumlah | | 19 |

Sumber: Profil Kalurahan Kemiri 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa terdapat sarana dan prasarana untuk umum. Yakni sarana olahraga yang berjumlah 5 unit terdiri dari lapangan sepak bola dan lapangan voli. Balai pertemuan warga yang berjumlah 11 unit yang tersebar di 11 padukuhan yang sekaligus menjadi balai padukuhan milik warga masyarakat. Pasar Desa yang berjumlah 2 unit, untuk memasarkan hasil daripada produk lokal dan hasil pertanian. Kesenian Budaya berjumlah 1 unit, yang berbentuk rumah joglo jawa gaya Yogyakarta yang menjadi salah satu ikon budaya di Kalurahan Kemiri.

F. Pemerintahan Kalurahan Kemiri

1. Visi dan Misi

a. Visi

“Mewujudkan Kalurahan Kemiri yang Handarbeni, Iman, Sehat, Terampil, Objektif, Ramah, Inovatif”.

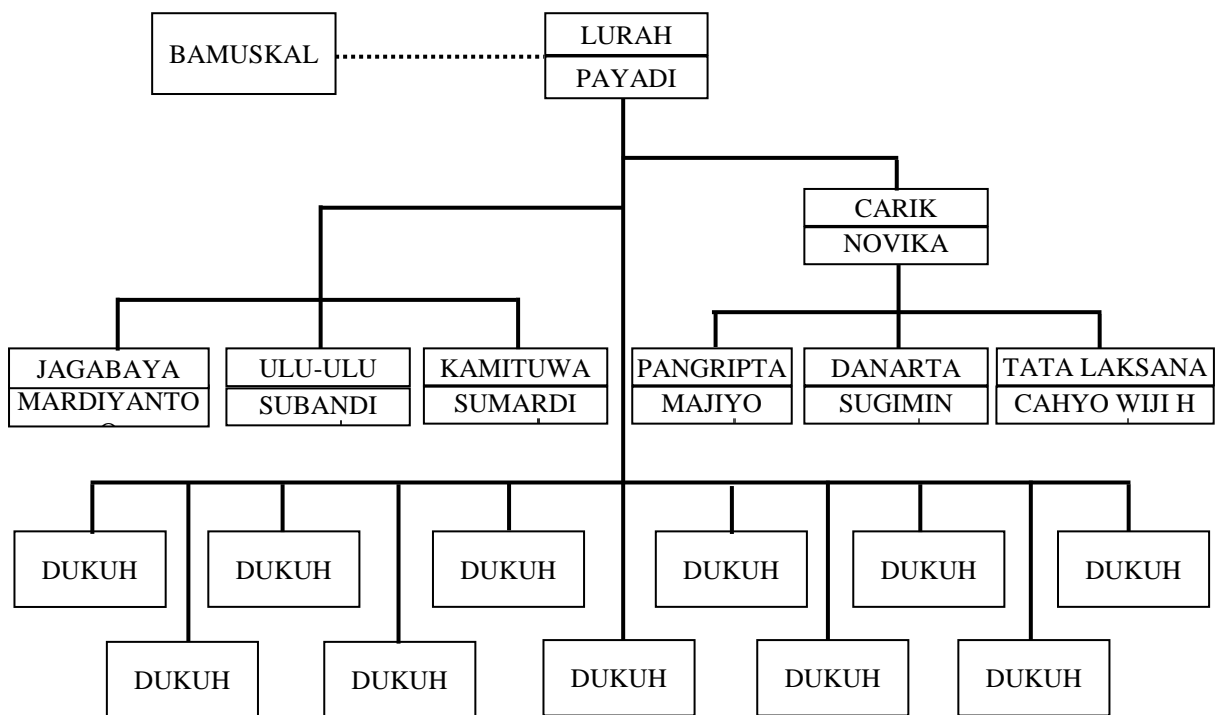
b. Misi

- 1) Memupuk rasa bangga sebagai warga Kalurahan Kemiri.
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat Kalurahan Kemiri kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut.
- 3) Mewujudkan birokrasi Pemerintah Kalurahan Kemiri yang bersih dan berwibawa.
- 4) Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) aparatur pemerintah dan masyarakat Kaluraham Kemiri.

- 5) Memandang masyarakat dalam kedudukan yang sama sebagai warga Kalurahan Kemiri, tidak pilih kasih.
- 6) Memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dan menjamin tidak ada pungutan liar (pungli).
- 7) Melakukan inovasi untuk percepatan kemajuan Kalurahan Kemiri khususnya dalam bidang pariwisata serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

2. Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Kemiri

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Kemiri



Sumber : Profil Kalurahan Kemiri 2021

3. Pamong Kalurahan Kemiri

Pamong kalurahan adalah unsur penyelenggara pemerintahan kalurahan. Menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa “ Perangkat desa terdiri atas:

- a. Sekretariat Desa
- b. Pelaksana Kewilayahan, dan
- c. Pelaksana Teknis.”

Sekretariat desa dipimpin oleh Carik, terdiri dari tiga urusan. Kepala Urusan Keuangan dipimpin oleh Danarta, Kepala Urusan Perencanaan dipimpin oleh Pangripta, dan Urusan Tata Usaha dan Umum dipimpin oleh Tata Laksana.

Pelaksana kewilayahan di Kalurahan Kemiri dikepalai oleh Dukuh di masing-masing padukuhan.

Pelaksana Teknis terdiri dari 3 seksi, yakni seksi pemerintahan dipimpin oleh Jagabaya, seksi kesejahteraan dipimpin oleh Ulu-ulu, dan seksi pelayanan dipimpin oleh Kamituwa.

Berdasarkan data yang ada di Kalurahan Kemiri, pamong Kalurahan Kemiri berjumlah 26 orang dengan rincian nama, jabatan, dan pendidikan terakhir yang termuat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. 14 Pamong Kalurahan Kemiri

| No | Nama | Jabatan | Pendidikan Terakhir |
|----|--------------|-----------------|---------------------|
| 1 | Payadi | Lurah | SLTA |
| 2 | Novika Dewi | Carik | SMA |
| 3 | Mardiyanto | Jagabaya | SLTA |
| 4 | Subandi | Ulu-ulu | SLTA |
| 5 | Sumardi | Kamituwa | SLTA |
| 6 | Sugimin | Danarta | SLTA |
| 7 | Cahyo Wiji H | Tata Laksana | S1 |
| 8 | Majiyo | Pangripta | SLTA |
| 9 | Surahjono | Dukuh Dayakan I | SMA |

| | | | |
|----|---------------------|--------------------|------|
| 10 | Mungkas Mulyono | Dukuh Dayakan II | D3 |
| 11 | Pamungkas Sedya W | Dukuh Karangnongko | SLTA |
| 12 | Mukiyat | Dukuh Guyangan | SLTA |
| 13 | Diah Ajeng Titisari | Dukuh Glagah | SLTA |
| 14 | Mujono | Dukuh Kemiri | SMU |
| 15 | Suti | Dukuh Gebang | SLTA |
| 16 | Winarsih | Dukuh Bareng | D3 |
| 17 | Juwari | Dukuh Ngasem | SD |
| 18 | Sukidi | Dukuh Panggang | SLTP |
| 19 | Rahayuningsih | Dukuh Wates | SLTA |
| 20 | Wasno | Staf | SLTP |
| 21 | Suraji | Staf | SLTP |
| 22 | Mujiyati | Staf | SLTA |
| 23 | Sadiko | Staf | SLTP |
| 24 | Sediyanto | Staf | SMP |
| 25 | Sugiriyanto | Staf | SLTA |
| 26 | Liya Novitasari | THL | SMA |

Sumber: Profil Kalurahan Kemiri 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui data nama dan jumlah Pamong Kalurahan Kemiri. Pamong Kalurahan Kemiri berjumlah 26 orang terdiri dari 19 Laki-laki dan 7 perempuan. Mayoritas Pamong Kalurahan Kemiri berpendidikan SLTA/SMA, hanya 3 orang yang sudah menempuh pendidikan tinggi. Dapat diketahui bahwa selain pamong kalurahan juga terdapat 6 orang staf pamong kalurahan dan 1 orang Tenaga Harian Lepas (THL) yang membantu penyelenggaraan pemerintahan Kalurahan Kemiri. “Staf Pamong Kalurahan adalah unsur staf yang membantu melaksanakan tugas dan fungsi Carik, Kepala Urusan, dan Pelaksana Teknis” (Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 11 Tahun 2021 Pasal 1 ayat 11).

4. Badan Permusyawaratan Kalurahan Kemiri

Badan Permusyawaratan Kalurahan merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan kalurahan. Badan Permusyawaratan Kalurahan dapat dianggap sebagai “parlemen”nya

kalurahan. Sejak adanya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa ini mengakui bahwa Badan Permusyawaratan Kalurahan “merupakan lembaga yang melakukan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk kalurahan berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis”.

Dalam pasal 55 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa disebutkan fungsi Badan Permusyawaratan Kalurahan adalah:

- a. membahas dan menyetujui Rancangan Peraturan Kalurahan bersama Lurah;
- b. menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat kalurahan; dan
- c. melakukan pengawasan kinerja Lurah.

Jumlah anggota Badan Permusyawaratan Kalurahan ditetapkan dengan jumlah ganjil, paling sedikit 5 orang dan paling banyak 9 orang dengan memperhatikan keterwakilan wilayah, perempuan, penduduk, dan kemampuan keuangan kalurahan.

Anggota Badan Permusyawaratan Kalurahan Kemiri dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. 15 Anggota Badan Permusyawaratan Kalurahan Kemiri

| No | Nama | Jabatan | Jenis Kelamin |
|----|---------------------|-------------|---------------|
| 1 | Sumilir, M.Pd | Ketua | Laki-Laki |
| 2 | Prawoto, S.Pd | Wakil Ketua | Laki-Laki |
| 3 | Sukamti, M.Pd | Sekretaris | Perempuan |
| 4 | Bangun Fuad Wirawan | Anggota | Laki-Laki |
| 5 | Gunawan | Anggota | Laki-Laki |
| 6 | Murniyati | Anggota | Perempuan |
| 7 | Inggit Rustiyono | Anggota | Laki-Laki |
| 8 | Sumari | Anggota | Laki-Laki |
| 9 | Puji Lestari | Anggota | Perempuan |

Sumber: *Profil Kalurahan Kemiri 2021*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa anggota Badan Permusyawaratan Kalurahan Kemiri berjumlah 9 orang, terdiri dari 6 orang laki-laki dan 3 perempuan.

5. Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan Kemiri

Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan merupakan wadah partisipasi masyarakat, sebagai mitra pemerintah kalurahan, yang ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat kalurahan.

Jenis Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan paling sedikit meliputi:

- a. Rukun Tetangga (RT)
- b. Rukun Warga (RW)
- c. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
- d. Karang Taruna
- e. Posyandu
- f. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan (LPMKal)

Berikut data Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan yang ada di Kalurahan Kemiri dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. 16 Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan Kemiri

| No | Jenis Lembaga | Jumlah Anggota (orang) |
|----|--|------------------------|
| 1 | Rukun Tetangga (RT) | 144 |
| 2 | Rukun Warga (RW) | 33 |
| 3 | Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga(PKK) | 30 |
| 4 | Karang Taruna | 29 |
| 5 | Posyandu | 34 |
| 6 | Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan (LPMKal) | 8 |
| 7 | Badan Usaha Milik Kalurahan | 8 |
| 8 | Kelompok Tani | 32 |

Sumber: Profil Kalurahan Kemiri 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada di Kalurahan Kemiri beserta jumlah anggotanya. Rincian nama, jabatan pada masing-masing lembaga kemasyarakatan Kalurahan Kemiri berikut ini:

a. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan (LPMKal)

Susunan Pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPMKal) Kalurahan Kemiri Masa Bakti 2020 – 2025

Tabel 2. 17 Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan

| No | Nama | Jabatan | Alamat |
|----|---------------|--------------------------------------|--------------|
| 1 | Suryadi | Ketua | Guyangan |
| 2 | Onyus Wahyudi | Sekretaris | Ngasem |
| 3 | Riskiyanto | Bendahara | Kemiri |
| 4 | Jumikan | Seksi Sarana Prasarana | Wates |
| 5 | Sutarno | Seksi Perekonomian | Karangnongko |
| 6 | Wasidi | Seksi Pemberdayaan Perempuan | Glagah |
| 7 | Pujiyo | Seksi Kentetraman dan Ketertiban | Dayakan I |
| 8 | Sadiran | Seksi Pemuda, Olahraga, dan Kesenian | Gebang |

Sumber: Profil Kalurahan Kemiri 2021

b. Karang Taruna Kalurahan Kemiri

Susunan Pengurus Karang Tarunan Kalurahan Kemiri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 18 Susunan Pengurus Karang Taruna

| No | Nama | Jabatan | Alamat |
|----|-----------------|-----------------------------|----------|
| 1 | Prawoto Widakdo | Ketua Umum | Panggung |
| 2 | Wiwid Ariwibowo | Ketua I | Glagah |
| 3 | Kasmino | Ketua II | Glagah |
| 4 | Sunarwanto | Sekretaris I | Glagah |
| 5 | Sumanto | Sekretaris II | Bareng |
| 6 | Jumanto | Bendahara I | Gebang |
| 7 | Novika Dewi | Bendahara II | Bareng |
| 8 | Wahyudi | Seksi Organisasi | Dayakan |
| 9 | Kasno | Seksi Organisasi | Dayakan |
| 10 | Slamet Budianto | Seksi Sosial Kemasyarakatan | Kemiri |
| 11 | Nita | Seksi Pengabdian | Guyangan |

| | | | |
|----|------------------|---|--------------|
| | | Masyarakat | |
| 12 | Suyanti | Seksi Pemberdayaan Masyarakat | Ngasem |
| 13 | Suprapti | Seksi Pemberdayaan Masyarakat | Karangnongko |
| 14 | Karsio | Seksi Kerohanian | Dayakan |
| 15 | Hanif Marsudi | Seksi Kerohanian | Kemiri |
| 16 | Anggit Virgiawan | Seksi Kerohanian | Bareng |
| 17 | Budi Prihatin | Seksi Olahraga dan Seni | Ngasem |
| 18 | Setu Ardi | Seksi Olahraga dan Seni | Panggung |
| 19 | Dwi Ernanto | Seksi Olahraga dan Seni | Guyangan |
| 20 | Andri | Seksi Olahraga dan Seni | Dayakan |
| 21 | Ari Mefri | Seksi Olahraga dan Seni | Dayakan |
| 22 | Waskito | Seksi Olahraga dan Seni | Dayakan |
| 23 | Hartini | Seksi Pengembangan Ekonomi dan Koperasi | Panggung |
| 24 | Muji Rahayu | Seksi Pengembangan Ekonomi dan Koperasi | Wates |
| 25 | Suyanto | Seksi Perencanaan Kegiatan | Gebang |
| 26 | Jumikan | Seksi Perencanaan Kegiatan | Wates |
| 27 | Adib Fatoni | Anggota | Glagah |
| 28 | Subarno | Anggota | Glagah |
| 29 | Sumardi | Anggota | Kemiri |

Sumber: Profil Kalurahan Kemiri 2021

c. Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK)

Susunan pengurus Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kalurahan Kemiri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 19 Tim Penggerak PKK

| No | Nama | Jabatan |
|----|-----------|------------|
| 1 | Dalikem | Ketua Umum |
| 2 | Suparmi | Ketua I |
| 3 | Supriyati | Ketua II |
| 4 | Juminem | Ketua III |

| | | |
|----|---------------|----------------------|
| 5 | Suti | Ketua IV |
| 6 | Winarsih | Sekretaris I |
| 7 | Novi | Sekretaris II |
| 8 | Sartinah | Sekretaris III |
| 9 | Murniyati | Bendahara I |
| 10 | Suyanti | Bendahara II |
| 11 | Kanikem | Ketua Pokja I |
| 12 | Dasmiyati | Sekretaris Pokja I |
| 13 | Sulasmi | Bendahara Pokja I |
| 14 | Mujiyati | Anggota Pokja I |
| 15 | Sutinah | Anggota Pokja I |
| 16 | Eni Suhartini | Ketua Pokja I |
| 17 | Selly Susanti | Sekretaris Pokja II |
| 18 | Sulis P | Bendahara Pokja II |
| 19 | Sumiyati | Anggota Pokja II |
| 20 | Surtini | Anggota Pokja II |
| 21 | Warti | Ketua Pokja III |
| 22 | Sumirah | Sekretaris Pokja III |
| 23 | Rini Safitri | Bendahara Pokja III |
| 24 | Ruminah | Anggota Pokja III |
| 25 | Suryani | Anggota Pokja III |
| 26 | Tuminah | Ketua Pokja IV |
| 27 | Rahayu | Sekretaris Pokja IV |
| 28 | Karminem | Bendahara Pokja IV |
| 29 | Hartini | Anggota Pokja IV |
| 30 | Riyati | Anggota Pokja IV |

Sumber: Profil Kalurahan Kemiri 2021

d. Rukun Warga (RW) Kalurahan Kemiri

Susunan pengurus Rukun Warga (RW) yang ada di Kalurahan Kemiri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 20 Pengurus Rukun Warga (RW)

| No | Nama | Jabatan | Alamat | Ket |
|----|---|----------------------------------|------------|-------|
| 1 | Widiyorejo Yatno Suwito Pur Wasimin | Ketua Sekretaris Bendahara | Dayakan I | RW 01 |
| 2 | Notokariyo | Ketua | Dayakan II | RW 02 |

| | | | | |
|----|--------------------------------------|----------------------------------|--------------|-------|
| | Wardiyo Jumbadi | Sekretaris Bendahara | | |
| 3 | Paijo Aris Nu'man Sutiyo | Ketua Sekretaris Bendahara | Karangnongko | RW 03 |
| 4 | Saidi Suparyanti Sumari | Ketua Sekretaris Bendahara | Guyangan | RW 04 |
| 5 | Jumino Narwanto Surani | Ketua Sekretaris Bendahara | Glagah | RW 05 |
| 6 | Hadi Sugiyono Ngadiran Warti | Ketua Sekretaris Bendahara | Kemiri | RW 06 |
| 7 | Tarno Suwito Ruminah Suprpto | Ketua Sekretaris Bendahara | Gebang | RW 07 |
| 8 | Sumardi Raharjo Sutinem B Seno | Ketua Sekretaris Bendahara | Bareng | RW 08 |
| 9 | Sukiyo Budi Santoso Suyanti | Ketua Sekretaris Bendahara | Ngasem | RW 09 |
| 10 | Iman Karso Waryono Basiyo | Ketua Sekretaris Bendahara | Panggung | RW 10 |
| 11 | Warso Riyanti Wiryorejo | Ketua Sekretaris Bendahara | Wates | RW 11 |

Sumber: Profil Kalurahan Kemiri 2021

e. Rukun Tetangga (RT) Kalurahan Kemiri

Susunan pengurus masing-masing Rukun Tetangga (RT) yang ada di Kalurahan Kemiri dapat dilihat paad tabel berikut ini:

Tabel 2. 21 Susunan Pengurus Rukun Tetangga (RT)

| No | Nama | Jabatan | Alamat | Ket | |
|----|-------------|------------|-----------|-------|--|
| 1 | Supomo | Ketua | Dayakan I | RT 01 | |
| | Cipto Utomo | Sekretaris | | | |
| | Rakim | Bendahara | | | |
| | So Utomo | Ketua | | RT 02 | |
| | Sarmorejo | Sekretaris | | | |
| | Suranto | Bendahara | | | |
| | Sebrung | Ketua | | RT 03 | |

| | | | | |
|---|--|--|--------------|---|
| | Barjo Suwito Jito Suhardi Wakimin Wasno Diyono | Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara | | RT 04 |
| 2 | Kromowiryo Naryanto Mujiyono Witorejo Martono Sri Suwastini | Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara | Dayakan II | RT 01 RT 02 |
| 3 | Ngadiyo Gampang Dari Sukim Margono Kasim Suyadi Aris Saemanto Kasmin Suranto Parno Sugeng Muladi Sareno | Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara | Karangnongko | RT 01 RT 02 RT 03 RT 04 RT 05 |
| 4 | Cipto Suwasno Supomo Watiyem Ngadimin Slamet W Paryanti Marmo Suroso Nardiyanto Suranem Tugiyono Suryadi Tukijem Warjo Diyono Ngadiyono Marjilah | Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara | Guyangan | RT 01 RT 02 RT 03 RT 04 RT 05 |
| 5 | Sumiyarno Jumino Surani Ngatno Poniyem | Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris | Glagah | RT 01 RT 02 |

| | | | | |
|---|---|---|--------|--|
| | Mardiyem Tukino Wasimin Wariyem Sarno Sukasmi Kasinem Suyadi Wardi Sarno Ngadimin Suroto Sukarman | Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara | | RT 03 RT 04 RT 05 RT 06 |
| 6 | Ngatimin Kasdi Pujo Suwito Gunardi Slamet Sarindi Harto Pawiro Tugiyono Warnorejo Sahono Sungkono Sajiyo | Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara | Kemiri | RT 01 RT 02 RT 03 RT 04 |
| 7 | Riyadi Sukarti Madiyono Wasdi Tumiyem Jumanto Ratno Tumirah Ratnyem Parmorejo Rajikem Sarindi | Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara | Gebang | RT 01 RT 02 RT 03 RT 04 |
| 8 | Kamin Suratman Tuminah Sumadi Sukirno Paliyem Agus TB Suratmi Suratini | Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara | Bareng | RT 01 RT 02 RT 03 |

| | | | | |
|----|--|--|----------|--|
| | Ngatirin Warni Astuti Suraji Watiyem Kastini Sukiran Marsidi Sumiyo Tugiran | Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara | | RT 04 RT 05 RT 06 |
| 9 | Marjo Suwito Basono Kasidi Witorejo Wasidi Jumikan Tonorejo Warno Marnoto Margono Jimiyo Jami | Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara | Ngasem | RT 01 RT 02 RT 03 RT 04 |
| 10 | Hadi Suwito Ali Wagino Martono Sukar Karim Marjo Utomo Waijo Sarijan Slamet Suranto Wajiyo Maryono Wasiran | Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara | Panggung | RT 01 RT 02 RT 03 RT 04 |
| 11 | Sutirah Siti Darmoyoso Tumpono Murniyati Kasman Tukiran Muji Raharjo Sarengat Kasmo Suwito Suntari Endang Lestari | Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara Ketua Sekretaris Bendahara | Wates | RT 01 RT 02 RT 03 RT 04 |

Sumber: Profil Kalurahan Kemiri 2021

Partisipasi masyarakat terlihat pada saat dilakukan musyawarah tingkat padukuhan (musduk), musyawarah kalurahan (muskal), dan musyawarah perencanaan pembangunan kalurahan (musrenbangkal).

Penelitian lebih lanjut yang berfokus pada subyek penelitian yang berbeda dengan fokus partisipasi masyarakat dalam penyusunan RPJMKal tentu juga dibutuhkan. Selain itu mengingat fokus dari studi ini hanya terbatas pada partisipasi masyarakat dalam penyusunannya, maka partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan dan evaluasinya dianggap perlu untuk dibahas dalam penelitian lanjutan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan saran yang sekiranya dapat diterima semua pihak adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah kalurahan dapat meningkatkan sosialisasi untuk mendorong kesadaran warga masyarakat akan pentingnya partisipasi dalam pembangunan kalurahan.
2. Pemerintah kalurahan dapat menambah anggaran untuk penyusunan RPJMKal agar supaya masyarakat lebih banyak unsur masyarakat yang dihadirkan dalam musduk, muskal, maupun musrenbangkal.
3. Pemerintah kalurahan agar bisa lebih memperhatikan kompetensi dalam melibatkan perwakilan masyarakat dalam penyusunan RPJMKal.
4. Penyusun RPJMKal hendaknya juga melakukan sosialisasi dan melibatkan masyarakat dalam penetapan Peraturan Kalurahan tentang RPJMKal, supaya masyarakat lebih mengetahui dan siap untuk berpartisipasi secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Eko, Sutoro. 2014. *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa.
- Juliantara. 2002. *Pembaruan Desa: Bertumpu pada Apa yang Terbawa*. Yogyakarta: Ideas Media.
- Kurniawan, Boni. 2015. *Desa Mandiri Desa Membangun*. Jakarta : Kementrian Desa, Pembnagunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdikarya.
- Pristianto, Juni. 2015. *Panduan Penyusunan Rencana Jangka Menengah Desa*. Jakarta: Yayasan Penabulu.
- Slamet. M. 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT. Alfabet

Peraturan Perundang-undangan

- Undang-Undang No. 06 Tahun 2014 tentang Desa. Pemerintah Republik Indonesia. Jakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia

Jurnal

- Anjar Wulansari, T. (2015). *Peran Masyarakat Desa Landungsari Kabupaten Malang Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2013-2019. Volume 4 Nomor 1*.
- Mulya Lestari, S dan Eko Wahyuningsaih, Y. (2021). *Partisipasi Masyarakat Dalam Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes). Volume 1 Nomor 10*.
- Suroso, H. Hakim, A. Dan Noor, I. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik. Volume 17 Nomor 1*.
- Syamsi. S. (2014). *Partisipasi Masyarakat Dalam Mengontrol Penggunaan Dana Desa. Volume 3 Nomor 1*.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan berikut ini disusun bertujuan untuk mencari data penelitian tentang “Partisipasi Masyarakat Dalam Penyusunan RPJM Kalurahan di Kalurahan Kemiri Kapanewon Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul”. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini nantinya akan dijadikan sebagai data untuk melakukan analisis terhadap masalah penelitian. Adapun pertanyaan yang akan disampaikan adalah sebagai berikut:

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

Narasumber Lurah dan Pamong Kalurahan

1. Kapan penyusunan RPJM Kalurahan terakhir kali dilakukan?
2. Siapa saja yang menjadi tim penyusun RPJM Kalurahan?
3. Bagaimana pembentukan tim penyusun RPJM Kalurahan?
4. Bagaimanakah tingkat partisipasi masyarakat Kalurahan Kemiri dalam proses penyusunan RPJM Kalurahan?
5. Bagaimana cara yang dilakukan pemerintah kalurahan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam proses penyusunan RPJM Kalurahan?
6. Siapa saja yang hadir dalam Musyawarah Desa Penyusunan RPJM Kalurahan?

7. Bagaimana proses mekanisme penyusunan RPJM Kalurahan yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan?
8. Apakah masyarakat aktif menyampaikan usulan pada proses penyusunan RPJM Kalurahan?
9. Bagaimana pemerintah kalurahan menampung dan mengakomodir semua usulan yang berasal dari masyarakat?
10. Apa saja kendala yang dialami dalam proses penyusunan RPJM Kalurahan?
11. Kapan RPJM Kalurahan ditetapkan ?

Narasumber Ketua Bamuskal

1. Bagaimana keterlibatan Bamuskal pada proses penyusunan RPJM Kalurahan?
2. Bagaimana Bamuskal menampung dan mengakomodir semua usulan yang berasal dari masyarakat?
3. Bagaimanakah tingkat partisipasi masyarakat Kalurahan Kemiri dalam proses penyusunan RPJM Kalurahan?
4. Bagaimana proses mekanisme penyusunan RPJM Kalurahan yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan?

Narasumber Dukuh

1. Apakah Bapak Dukuh dilibatkan dalam penyusunan RPJM Kalurahan?
2. Apakah ada sosialisasi penyusunan RPJM Kalurahan di Kalurahan Kemiri di Padukuhan-padukuhan?
3. Bagaimana antusiasme masyarakat dalam mengikuti sosialisasi?
4. Apakah diadakan musyawarah di padukuhan untuk jaring aspirasi dari masyarakat?

5. Dalam penjaringan asprasi apakah masyarakat banyak menyampaikan usulan/pendapat?
5. Bagaimanakah tingkat partisipasi masyarakat Kalurahan Kemiri dalam proses penyusunan RPJM Kalurahan?
6. Bagaimana Bapak Dukuh mendorong partisipasi masyarakat di wilayahnya?

Narasumber Masyarakat

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui saat adanya proses penyusunan RPJM Kalurahan di Kalurahan Kemiri?
2. Apakah ada sosialisasi penyusunan RPJM Kalurahan di Kalurahan Kemiri?
3. Apakah pemerintah kalurahan membuka ruang partisipasi bagi masyarakat?
4. Dalam musyawarah desa penyusunan RPJM Kalurahan Bapak/Ibu menyampaikan pendapat?
5. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap proses penyusunan RPJM Kalurahan di Kalurahan Kemiri yang sudah dilakukan?

PETA KALURAHAN KEMIRI

